

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Hal tersebut dikarenakan letaknya yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia sebagai kawasan Negara tropis. Berbagai jenis tumbuhan yang ada di dunia sebagian besarnya terdapat di hutan tropis Indonesia. Berbagai jenis spesies yang sebagiannya dimanfaatkan dan dipergunakan dikenal sebagai rempah. Beberapa jenis rempah yang terdapat di Indonesia seperti cendana, cengkih, dan pala, komoditas utama rempah-rempah dunia, yang bernilai sangat tinggi saat itu. Bahkan pada saat itu rempah pala di Maluku pernah dijadikan sebagai alat tukar dengan Pulau Manhattan, yang saat ini dikenal sebagai New York. Hal ini membuktikan tingginya nilai tukar rempah pada masa itu. Sebelum datangnya bangsa eropa ke nusantara bangsa indonseia telah menjalin hubungan antarpulau, suku, budaya, dan bangsa dengan memperdagangkan rempah sebagai alat dan nilai untuk membangun dan mempererat hubungan sehingga terjadinya pertukaran budaya dan diplomasi disetiap persinggahan. Sebagai jalur penghubung Indonesia dan dunia. Jalur rempah merupakan jalur yang menghubungkan peradaban dunia seperti peradaban Eropa, Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Jalur rempah tidak hanya berada disatu titik penghasil rempah. Karena itu dalam membentuk interaksi peradaban dunia, jalur rempah menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk peradaban dunia. Indonesia merupakan negara pertama yang ditemukan sebagai penghasil rempah, dan

dikenal akan kekayaan rempahnya. Bukti bahwa Indonesia menjadi salah satu pusat peradaban dunia saat itu yaitu dari hasil kekayaan rempahnya yang menarik perhatian masyarakat global saat itu, sekaligus menjadikan Indonesia sebagai negara pertama yang melaksanakan perdagangan global. Dari jalur rempah ini, terjadi interaksi peradaban seperti interaksi suku, ras, agama yang mempengaruhi keadaan politik, sosial, ekonomi dan budaya pada skala nasional maupun internasional akibat dari pertukaran nilai-nilai bahasa, budaya, kesenian, sastra dan sebagainya. Oleh karena itu, jalur rempah bukan hanya sebagai jalur perdagangan melainkan juga sebagai pembentuk interaksi dan asimilasi budaya (Kemendikbud, 2021).

Jalur rempah sebagai salah satu bentuk upaya diplomasi pemerintah Indonesia yang saat ini pemerintah Indonesia berusaha menjadikan Jalur Rempah sebagai Warisan budaya ke UNESCO di tahun 2023-2024. Pengajuan Jalur Rempah sebagai Warisan Budaya Dunia ini bukan karena sebagai jalur perdagangan akan tetapi berdasarkan pemahaman bahwa Jalur Rempah sebagai jalur yang didalamnya terjadi pertukaran pengetahuan dan pertukaran antarbudaya yang telah melampaui konteks ruang dan waktu. Berdasarkan sejarah Jalur Rempah yang terjadi dari waktu ke waktu menjadi contoh bahwa diplomasi budaya telah dilakukan di semua kalangan baik itu individu, hingga antarbangsa. Melihat dari dinamika Jalur Rempah yang telah terjadi dalam waktu yang cukup lama, juga akan relevan menjadikan Jalur Rempah ini sebagai rujukan terhadap diplomasi Indonesia dalam mencari variasi baru bagi diplomasi Indonesia.

Diplomasi publik merupakan aktivitas-aktivitas atraktif dua arah untuk mejangkau publik, yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai dan mendapatkan dukungan dari publik tersebut. Kegiatan dalam diplomasi publik menggunakan aktivitas yang berpotensi menarik hati publik dengan pola hubungan yang timbal balik. Diplomasi publik merupakan aktivitas yang melibatkan banyak aktor mulai dari pemerintah, swasta sampai dengan masyarakat umum. Aktor pemerintah tersebar dari pemerintah pusat sampai kepada pemerintah daerah. Di tingkat pusat, aktor-aktor ini bisa mencakup para pemimpin negara, menteri dan pejabat di kementerian serta perwakilan diplomatik, perwakilan militer, anggota keluarga kerajaan dan kantor promosi perdagangan dan pariwisata. Secara garis besar, aktor diplomasi publik dapat dibagi menjadi aktor negara dan aktor nonnegara. Aktor negara dapat berupa pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah. Sementara itu, pihak-pihak selain negara juga dapat diakui menjadi aktor diplomasi publik hari ini, walaupun sebagian ahli menetapkan kriteria-kriteria agar aktor non-negara dapat dikatakan sebagai aktor diplomasi publik (Sofia Trisni , Ardila Putri 2023).

Diplomasi publik dianggap sebagai alat yang efektif bagi para diplomat atau aktor diplomasi untuk berkomunikasi di tingkat global baik dengan media, institusi pemerintah, masyarakat global dan komponen lainnya. Sebagai bentuk soft power Negara, perkembangan diplomasi dianggap pesat. Hal ini terdorong atas kesadaran bahwa diplomasi jalur pertama tidak efektif mengatasi konflik antar Negara. (R Ramadhanti, 2020) Diplomasi publik dianggap efektif karena memiliki ciri sebagai kelompok bukan pemerintahan dimana hal ini

berkaitan dengan sifatnya yang informal dan dapat menurunkan ketegangan, menurunkan ketakutan dan memunculkan sifat interdependency antar aktor yang terlibat. (R Ramadhanti, 2020). Walaupun diplomasi jalur pertama dianggap gagal, pemerintah tidak langsung menghapus jalur diplomasi tersebut tetapi melengkapinya dengan metode baru.

Jalur Rempah merupakan program utama yang diprioritaskan dengan tujuan untuk melihat kembali potensi jalur lintasan perdagangan rempah yang menghidupkan kembali jejak globalisasi dari perdagangan rempah di masa lalu yang menciptakan asimilasi budaya sehingga menjadi bukti peninggalan untuk mensejahterakan masyarakat di masa kini dan masa depan. Selat Malaka adalah salah satu pusat perdagangan tersibuk di dunia, karena kawasan ini dikenal sebagai jalur perdagangan utama bagi lintasan perdagangan antar wilayah, sebagai penghubung utama antara Eropa, Timur Tengah, Asia Selatan, serta Asia Tenggara dan Asia Timur (A Yunanda, 2020).

Kepulauan Riau merupakan daerah yang letaknya berbatasan langsung dengan Selat Malaka sebagai pusat perdagangan. Letaknya yang sangat strategis membuat rempah-rempah dari Kepulauan Riau mudah untuk dibawa dan dipasarkan ke Selat Malaka sehingga cepat dikenal dan menyebar ke berbagai daerah lain. Perdagangan rempah di Kepulauan Riau juga diperkuat dengan adanya Pelabuhan Riau. Pelabuhan Riau yang berada di aliran Sungai Carang menjadi salah satu dermaga bagi kapal-kapal para pedagang, baik dari pulau lain maupun dari perdagangan bangsa asing, terutama setelah abad ke-18 Masehi di mana Tangungpinang mulai menjadi tempat penghasil lada dan gambir.

Pelabuhan Riau mengalami kegemilangan pada masa kepemimpinan Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah I sampai Sultan Mahmud Syah III. Saat ini Pelabuhan Riau dijadikan sebagai dermaga transpormasi dan tempat wisata bagi masyarakat sekitar sekaligus lokasi para nelayan mencari ikan (Kemendikbud, 2021). Jejak Jalur Rempah ini sangat penting karena dengan adanya itu dapat membangun kembali narasi jalur rempah ini sebagai identitas daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas letak daerah yang sangat strategis dan kejayaan rempah di Kepulauan Riau peneliti melakukan penelitian terhadap jalur rempah di Kepulauan Riau. Letak daerah strategis yang juga merupakan titik jalur rempah membuat Provinsi Kepulauan Riau menjadi peluang dalam proses membangun kembali narasi jalur rempah ini menjadi identitas Negara. Proses membangun kembali narasi Jalur Rempah tidak terlepas dari peran pemerintah dan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan Jalur Rempah.

Pemangku kepentingan (stakeholder) merupakan seseorang atau kelompok yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. stakeholder merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Adanya penjelasan dari stakeholder bermaksud, Pemerintah atau Perusahaan tidak hanya peduli pada kepentingannya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Arnestha, Sthevani Surya Santhi, 2021). Keterlibatan pemangku kepentingan baik itu Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat,

Komunitas dan sebagainya sangat diperlukan agar terwujudnya dalam membangun narasi Jalur Rempah. Selain itu, dengan melibatkan pihak-pihak tersebut penyebaran informasi akan semakin luas bukan hanya masyarakat lokal tetapi juga meluas ke mancanegara.

Membangun kembali narasi Jalur Rempah dengan menjadikan Jalur Rempah sebagai bagian dari *National Branding* Indonesia untuk mendapat citra positif dari publik nasional maupun internasional dan mendapat pengakuan dari UNESCO agar Jalur Rempah bukan hanya sebuah nama melainkan identitas bangsa Indonesia dalam upaya menjadikan jalur rempah sebagai Warisan Budaya Dunia.

1.2. Rumusan Masalah

★ Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas agar mempermudah dalam penelitian, Peneliti ingin merumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti terkait menjadikan Jalur Rempah sebagai Warisan Budaya Dunia. Maka dari itu munculah pertanyaan Penelitian mengenai “Bagaimana Upaya Diplomasi Publik Stakeholder dalam membangun narasi jalur rempah di Kepulauan Riau Tahun 2020-2024 ?.”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sejauh mana upaya diplomasi publik jalur rempah di kepulauan Riau sebagai upaya meningkatkan citra positif.
2. Mengetahui peran aktor-aktor yang terlibat dalam diplomasi publik jalur rempah di Kepulauan Riau.

Dalam hal itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya yang dilakukan agar Jalur Rempah ini menjadi suatu produk yang lebih dikenal dunia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini berdasarkan kepada tujuan penelitian diatas adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas pengetahuan pembaca dan peneliti mengenai upaya diplomasi Publik Stakeholder dalam membangun narasi Jalur Rempah melalui diplomasi publik dalam meningkatkan citra positif.
- b. Sebagai referensi penelitian Selanjutnya mengenai Jalur Rempah sebagai Warisan Budaya Dunia.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan memperluas pengetahuan mengenai Jalur Rempah. Penelitian ini juga sebagai syarat peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir Prodi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji,

- b. Bagi Pembaca

Mengetahui lebih banyak mengenai Jalur Rempah yang tidak hanya sebagai jalur perdagangan tetapi juga merupakan Warisan Budaya yang dapat memperkuat diplomasi Indonesia melalui Jalur Rempah dan meneguhkan bangsa Indonesia sebagai poros maritim dunia. Serta memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sektor ekonomi, politik hingga sektor pariwisata di Indonesia.

